

STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM PENDIDIKAN MATEMATIKA SEKOLAH DASAR

Nabila Syalsabila¹, Sri Andriani², Agus Wijaya³, Abrar Abira⁴, Tahmid Madjid⁵
STAI Al-Gazali Bulukumba

nabilasylibila@gmail.com¹, sriandriani2708@gmail.com², agswijayaaaa@gmail.com³,
abrarabira09@gmail.com⁴, tahmimadjid@gmail.com⁵

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki pendekatan pembelajaran aktif dalam pengajaran matematika di sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui tinjauan pustaka dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, artikel, dan sumber relevan lainnya, sebagai bagian dari teknik penelitian pustaka kualitatif. Menurut temuan penelitian, teknik pembelajaran aktif sangat penting untuk meningkatkan minat siswa dan memperbaiki hasil belajar di kelas matematika. Komunikasi yang efektif mengenai tujuan pembelajaran, peningkatan minat mental dan emosional, serta keterlibatan berbagai indera oleh siswa adalah semua faktor yang berkontribusi pada pembelajaran aktif. Meskipun memiliki kelebihan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, sosial, dan berpikir kritis siswa, pendekatan ini memiliki kekurangan, termasuk periode pelaksanaan yang lebih lama dan prosedur evaluasi yang lebih rumit. Sebagai kesimpulan, dengan perencanaan yang cukup dan pemahaman yang mendalam tentang kelebihan dan kekurangan, pembelajaran aktif dapat menjadi metode yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Aktif, Pendidikan Matematika Sekolah Dasar.

***Abstract:** The purpose of this study was to investigate the active learning approach in teaching mathematics in elementary school. Data is collected through library reviews from various sources, including other relevant books, journals, articles and sources, as part of qualitative literature research techniques. According to the research findings, active learning techniques are very important to increase student interest and improve learning outcomes in mathematics classes. Effective communication regarding learning objectives, increased mental and emotional interest, and the involvement of various senses by students is all factors that contribute to active learning. Although it has advantages in improving communication, social and critical thinking skills, this approach has a shortage, including a longer implementation period and a more complicated evaluation procedure. In conclusion, with sufficient planning and in-depth understanding of advantages and disadvantages, active learning can be an effective method for achieving mathematics learning goals in elementary school.*

***Keywords:** Active Learning Strategies, Primary School Mathematics Education.*

PENDAHULUAN

Salah satu lembaga pendidikan dasar resmi yang berjenjang, Sekolah Dasar (SD), memainkan peran penting dalam memenuhi mandat pendidikan pemerintah. Seperti yang dinyatakan dalam Pasal 1 Ayat 2 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, "Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila yang berakar pada nilai-nilai kebesaran agama dan budaya nasional Indonesia, yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi." Metode pengajaran dan pembelajaran memiliki dampak besar terhadap seberapa baik pendidikan ditingkatkan. Proses dan hasil pembelajaran memungkinkan pengukuran hasil belajar, yang berbentuk nilai dan kemampuan tertentu. Kapasitas komputasi merupakan salah satu keterampilan yang harus dipupuk dalam sistem pendidikan. Hal ini dilakukan melalui proses pendidikan matematika di semua jenjang pendidikan. Salah satu disiplin dasar yang kini digunakan untuk mengeksplorasi bidang lainnya adalah matematika. Oleh karena itu, pemahaman tentang matematika sangat penting, dan ide-ide matematis harus dipahami dengan baik sejak usia dini. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ide-ide matematis merupakan rangkaian sebab dan akibat.

Banyak orang menganggap matematika sebagai topik yang menantang, menakutkan, dan penuh tekanan. Menurut Lia Wrdani (2017), metode pengajaran matematika yang ketat dan dogmatis sebenarnya adalah sumber dari phobia ini. Siswa tidak diberikan kesempatan untuk

menghadapi matematika dalam situasi sehari-hari. Para guru terus melakukan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru di mana mereka menyampaikan sebanyak mungkin pengetahuan kepada siswa, sementara siswa hanya mendengarkan, mencatat, mensintesis informasi, dan kemudian menyelesaikan tugas lembar kerja. Siswa menjadi tidak aktif sebagai akibatnya, yang sangat merugikan karena mereka hanya menyerap jumlah yang terbatas dari penjelasan guru dan informasi dalam buku. Hal ini menghalangi mereka untuk mencapai potensi penuh mereka dan menghasilkan hasil belajar yang kurang ideal. Strategi pembelajaran aktif dianggap sebagai strategi pembelajaran alternatif yang diperkirakan dapat mengatasi keterbatasan ini sehubungan dengan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya. Selain itu, penerapan strategi pembelajaran aktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan kinerja akademik. Oleh karena itu, peneliti melakukan sebuah studi yang disebut "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Pendidikan Matematika Sekolah Dasar."

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan orang dan tindakan yang dapat diamati dikenal sebagai metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan atau kajian pustaka atau studi literatur

Teknik pengumpulan data kepustakaan, membaca dan mencatat, serta mengelola data penelitian secara objektif, metodis, analitis, dan kritis dengan memperhatikan strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan kemampuan belajar matematika di sekolah dasar merupakan studi literatur untuk penelitian ini. Meskipun persiapan untuk studi literatur ini sama dengan jenis penelitian lainnya, sumber dan metode pengumpulan data mencakup membaca, mencatat, memproses bahan penelitian dari publikasi yang muncul dari penelitian tentang variabel dalam studi ini, dan mengumpulkan data dari kepustakaan. Buku, jurnal, artikel, situs web, dan sumber daya relevan lainnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran aktif dalam pendidikan matematika sekolah dasar merupakan data sekunder yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melvin Silberman, seorang profesor psikologi pendidikan di Universitas Temple yang memiliki keahlian dalam pengajaran psikologi, adalah pencipta asli pembelajaran aktif. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran adalah tujuan dari pendekatan ini. Siswa yang menggunakan strategi pembelajaran aktif harus secara aktif menggunakan pemikiran mereka untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci dari konten kursus, menyelesaikan masalah, dan menerapkan konsep-konsep tersebut pada keadaan yang sebenarnya.

Strategi pembelajaran aktif ini membahas bagaimana memberikan sesuatu yang unik kepada siswa. Oleh karena itu, pembelajaran aktif mempertimbangkan variasi di antara siswa individu. Setiap jenis pendidikan yang memungkinkan siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran itu sendiri baik melalui interaksi antar siswa atau antara siswa dan guru disebut sebagai pembelajaran aktif.

Setiap pelajar berbeda, seperti yang diketahui dengan baik. Setiap pelajar unik dalam berbagai cara. Center teacher and learning, Universitas Minnesota mendefinisikan pembelajaran aktif sebagai strategi pendidikan di mana siswa menyerap materi dengan "membaca, berbicara, mendengarkan, dan merenungkan." Akibatnya, pembelajaran aktif sangat berbeda dari pendekatan pengajaran "standar," yang sering digunakan dan melibatkan pengajar berbicara lebih banyak dan siswa menjadi lebih pasif..

Gaya pendidikan berbasis ceramah kurang berhasil dalam membantu siswa mempelajari apa yang perlu mereka ketahui jika dibandingkan dengan metode lainnya. Selain melaporkan merasa mengantuk dan bosan di kelas, siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran ceramah biasanya memiliki kinerja akademis yang lebih buruk secara keseluruhan, terutama di bidang kognitif. Dapat dikatakan bahwa penggunaan paradigma pembelajaran ceramah menciptakan lingkungan yang kurang mendukung untuk belajar, yang juga berdampak pada pencapaian hasil belajar yang suboptimal. Hasil belajar siswa terganggu ketika pendekatan ceramah tradisional diterapkan di dalam kelas. Hasil belajar siswa akan meningkat jika guru mengadopsi paradigma pembelajaran aktif. Ini menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran berbasis ceramah konvensional tidak efektif dalam memberikan hasil belajar yang diinginkan oleh siswa.

Untuk kegiatan pembelajaran aktif agar berhasil, waktu dan usaha guru sangat penting. Guru dapat membantu dengan menggunakan teknik pembelajaran aktif. Secara umum, jika guru menggunakan taktik kelas interaktif, siswa lebih mungkin untuk berkembang dalam kemampuan berpikir kritis dan refleksi diri. Prestasi di kelas adalah hasil dari pembelajaran yang relevan, menyeluruh, dan efisien. Pembelajaran aktif dianggap sebagai elemen yang paling signifikan dalam memprediksi apakah siswa akan memperoleh keterampilan berpikir kritis, kompetensi manajemen dan terkait pekerjaan, serta keterbukaan terhadap keberagaman. Lingkungan pengajaran menarik dan efektif bagi siswa. Selain itu, pembelajaran aktif meningkatkan kemungkinan bahwa siswa akan mendapatkan hasil pembelajaran yang terbaik.

Agar pembelajaran aktif dapat mendorong pemikiran kritis, kemampuan memecahkan masalah, keterampilan membangun argumen, dan menghormati penyelidikan, siswa harus secara aktif berinteraksi dengan konten, menilai kinerja mereka sendiri, dan merenungkan pembelajaran mereka. Menugaskan siswa untuk mempelajari kemampuan yang diperlukan akan meningkatkan keterlibatan mereka dan memungkinkan pengukuran usaha mereka. Siswa lebih cenderung untuk mencoba argumen dan menyelami isu-isu terkini ketika mereka dihadapkan pada masalah yang perlu diselesaikan.

Pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif terlibat dalam membangun pengetahuan dan ide-ide mereka selama proses pembelajaran, itulah sebabnya belajar matematika menjadi berhasil. Siswa juga diberikan kesempatan untuk merancang atau membangun sebuah karya dengan gaya unik mereka sendiri saat menggunakan strategi pembelajaran aktif. Berbeda dengan pembelajaran tradisional, di mana siswa kurang terlibat dalam proses, jarang membangun pengetahuan dan ide-ide mereka, serta kurang cenderung untuk menjelaskan hal-hal, pengaturan ini memungkinkan siswa untuk memiliki pengalaman yang lebih mendalam dalam memecahkan masalah matematika.

Pembelajaran aktif dapat terjadi ketika: (1) Guru mampu menjelaskan tujuan pembelajaran mereka dengan cukup jelas agar siswa dapat memahami dan menghubungkannya dengan hasil yang harus mereka dapatkan. Di awal pelajaran, ini adalah langkah pertama yang penting. Siswa perlu merasa seolah-olah mereka terlibat secara aktif dalam proses pendidikan. (2) Guru sering merasa bahwa mereka perlu melakukan lebih banyak upaya mental dan emosional untuk membuat pembelajaran lebih bermakna jika mereka ingin siswa menikmatinya. Agar siswa terlibat secara kognitif dalam proses pembelajaran, keterampilan guru sangat penting. (3). Untuk sepenuhnya melibatkan siswa, teknik pembelajaran bertujuan untuk menghidupkan kembali indra mereka. Seni merangsang berbagai indra, membantu anak-anak menjadi lebih sadar akan komunitas mereka, menawarkan berbagai cara untuk mengkomunikasikan makna, meningkatkan harga diri dan kecintaan terhadap pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan motorik dasar, kognitif, emosional, dan perhatian.

Strategi pembelajaran aktif dapat meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam kelas matematika. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa strategi pembelajaran aktif dirancang untuk menjaga minat siswa, mendorong kreativitas dan inovasi, serta membuat pembelajaran menjadi efisien dan menyenangkan. Selain itu, aspek multi-model, multi-metode, dan multi-media dari strategi pembelajaran aktif menjamin bahwa siswa tidak merasa bosan karena guru tidak terbatas pada satu model, metode, atau media. Semua aspek perkembangan anak, termasuk domain kognitif, emosional, dan psikomotor, dapat dipenuhi oleh teknik pembelajaran aktif.

Subroto (1997:71) menyatakan bahwa keterlibatan siswa ditunjukkan dengan (a). Bertindak untuk sepenuhnya memahami materi pelajaran; (b). Belajar, memahami, dan mempelajari sendiri bagaimana proses pengetahuan bekerja; (c). Mengalami tugas yang diberikan oleh guru secara langsung; (d). Belajar dalam kelompok; (e). Mengulangi konsep tertentu; dan (f). Secara lisan atau melalui presentasi membagikan hasil ide, penemuan, dan penghargaan terhadap nilai-nilai.

Penelitian pertama dilakukan oleh Yuli Habibatul Imamah pada dengan judul Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar bahasa Indonesia. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Ketika digunakan secara efektif, teknik pembelajaran aktif dapat meningkatkan kinerja akademik siswa dan memunculkan emosi positif dari mereka.

Penelitian kedua dilakukan oleh Ingriyani Yohana Rawung pada tahun 2019 dengan judul Strategi Pembelajaran Aktif Bagi Guru Sekolah Dasar di SD GKST II Poso Kota Utara. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Salah satu upaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru sekolah dasar adalah teknik pembelajaran aktif, yang memberikan mereka informasi dan pemahaman baru saat mereka mengajar.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Erlando Doni Sirait dan Dwi Dani Apriyani pada tahun 2020 dengan judul Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Icm (Index Card Match) Terhadap Hasil Belajar Matematika. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa Menurut penelitian Mu'in, yang direferensikan dalam Erlando Doni Sirait, teknik ICM memiliki efek menguntungkan bagi kegiatan belajar siswa, meningkatkannya menjadi 75,93%

Penelitian keempat dilakukan oleh Desy Bangkit Arihati dengan judul Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Teknik Team Quiz Dansnowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Matematika. Hasil penelitian menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dalam matematika sangat dipengaruhi oleh penggunaan strategi pembelajaran aktif, khususnya teknik Team Quiz dan Snowball Throwing. Selain itu, proses pembelajaran di kelas yang menggunakan strategi pembelajaran aktif ini lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional karena mereka menempatkan siswa di pusat proses pembelajaran, membuat mereka lebih terlibat dan termotivasi untuk memahami materi.

Penelitian kelima dilakukan oleh Ika Wulandari Utamining Tias dkk pada tahun 2020 dengan judul Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa nilai t yang dihitung sebesar 5,257 dan nilai t -tabel sebesar 2,021 adalah hasil dari pengujian hipotesis menggunakan rumus t -test. Perbandingan ini menunjukkan bahwa ($5,257 > 2,021$), yang menunjukkan bahwa temuan tersebut dapat diterima. Penggunaan teknik pembelajaran aktif memiliki dampak besar terhadap hasil pembelajaran tema siswa kelas empat di SD Negeri 8 Metro Timur, dapat disimpulkan.

Jelas dari kelima penelitian bahwa teknik pembelajaran aktif adalah cara yang berhasil untuk meningkatkan standar pendidikan di bandingkan dengan pembelajaran konvensional. Pendekatan ini membantu guru menciptakan strategi pengajaran yang lebih menarik dan berhasil, selain membantu siswa meningkatkan kinerja akademis dan keterlibatan mereka di dalam kelas. Efektivitas penerapan strategi ini dalam berbagai konteks pembelajaran

termasuk matematika menunjukkan adaptabilitas dan fleksibilitasnya dalam sistem pendidikan negara ini.

Salah satu kelebihan dari pembelajaran aktif adalah memberi siswa kesempatan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka. Siswa mengolah dan menerapkan pengetahuan selain menyerapnya ketika mereka berpartisipasi dalam proyek kelompok, diskusi, dan kegiatan pemecahan masalah. Dibandingkan dengan pembelajaran pasif, ini menghasilkan pemahaman yang lebih dalam dan lebih tahan lama. Pembelajaran aktif juga membantu siswa membangun keterampilan sosial dan komunikasi mereka karena mereka berkewajiban untuk menyampaikan pemikiran mereka secara lisan dan sering bekerja dalam kelompok. Pembelajaran aktif juga meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pendidikan. Ketika siswa merasa memiliki peran penting dalam pendidikan mereka sendiri, mereka lebih mungkin untuk terlibat dan bertanggung jawab atas prestasi belajar mereka. Melalui komunikasi terbuka dan umpan balik yang berkelanjutan, metode ini juga memungkinkan guru untuk lebih memahami tingkat pemahaman murid mereka.

Namun, pembelajaran aktif memiliki sejumlah kekurangan yang harus diperhatikan. Pertama, dibandingkan dengan pembelajaran biasa, pendekatan ini memerlukan waktu yang lebih lama. Diskusi kelompok, presentasi, dan latihan praktis membutuhkan lebih banyak waktu, yang dapat menyulitkan untuk menyelesaikan konten kursus sesuai dengan kurikulum. Penilaian dan evaluasi menghadirkan kesulitan lain. Dibandingkan dengan pendekatan tradisional, mengukur hasil belajar melalui metode aktif bisa lebih rumit karena mempertimbangkan lebih dari sekadar nilai ujian tertulis; ia juga mempertimbangkan proses pembelajaran, kontribusi kelompok, dan pengembangan keterampilan sosial.

Singkatnya, pembelajaran aktif memiliki beberapa keuntungan penting untuk mendorong motivasi siswa, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir kritis. Namun, pelaksanaannya harus mempertimbangkan sejumlah hambatan dan kendala yang ada saat ini. Keterampilan manajemen kelas guru, ketersediaan sumber daya yang cukup, dan kesediaan siswa untuk terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran semuanya sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif dapat menjadi strategi yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran kontemporer dengan persiapan yang memadai dan pemahaman yang mendalam tentang manfaat dan kelemahannya.

KESIMPULAN

Telah dibuktikan bahwa teknik pembelajaran aktif berhasil dalam meningkatkan standar pengajaran matematika di tingkat sekolah dasar. Siswa dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, dan berpikir kritis dengan metode ini. Keterlibatan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang menarik bagi berbagai indera siswa menentukan seberapa baik metode ini diterapkan. Teknik pembelajaran aktif tetap menjadi metode yang sesuai untuk meningkatkan standar pengajaran matematika di sekolah dasar, meskipun ada kendala seperti kebutuhan akan waktu tambahan dan kesulitan dalam penilaian, selama diterapkan dengan perencanaan yang cukup dan pemahaman yang mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12.
- Arihati, D. B. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Teknik Team Quiz dan Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 9(2), 95-102.
- Budiarti, R. P. N., Rulyansah, A., Rihlah, J., Mardhotillah, R. R., & Nurfaiza, Y. I. (2023). Pelatihan Pembelajaran Aktif di Sekolah Dasar: Sebuah Experiential Learning sebagai Upaya Mewujudkan Potensi Pembelajaran Aktif. *Indonesia Berdaya*, 4(1), 77-84.

- Hidayati, I. W., Azura, N., & Noviyanti, S. (2022). Strategi pembelajaran aktif pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 216-221.
- Imamah, Y. H. (2021). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Muftadiin*, 7(01), 175-184.
- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). Pengaruh strategi pembelajaran aktif terhadap hasil belajar pada Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Putra, H. I., & Nasrullah, A. (2017). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan Ditinjau dari Hasil Belajar. *Union: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(2), 131-142.
- Rawung, I. (2019). Strategi Pembelajaran Aktif Bagi Guru Sekolah Dasar di SD GKST II Poso Kota Utara. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 49-55.
- Rismen, S. (2016). Pembelajaran Aktif (Active Learning): Suatu Upaya Pengaktifan Siswa Dalam Belajar Matematika. *Ta'dib*, 12(2).
- Siregar, P. S., Wardani, L., & Hatika, R. G. (2017). Penerapan pendekatan pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan (Paikem) pada pembelajaran matematika kelas Iv Sd Negeri 010 Rambah. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 743-749.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42-52.
- Tias, I. W. U., Putri, B. D., & Pratiwi, D. (2020). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1315-1325.
- Yensy, N. A., & Hadiwinarto, H. (2021). Evaluasi Hasil Belajar Siswa melalui Pembelajaran PAIKEM Matematika. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 78-87.